

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 40/POJK.03 / 2019 Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atau yang dikenal dalam Bahasa Inggris adalah *Loan loss Provisions* (LLP) adalah penyisihan yang dibentuk atas penurunan nilai instrumen keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan. CKPN memiliki dampak yang besar terhadap laporan laba rugi bank yaitu pada pendapatan dan modal (Curcio dan Hasan, 2015; Wheeler, 2019; Danisman, *et al.*, 2021; Beck, 2022). CKPN merupakan cadangan yang dibentuk untuk menghadapi risiko kerugian atau digunakan sebagai prinsip *prudential* perbankan. Bank wajib membentuk CKPN untuk mengantisipasi ketika debitur tidak dapat membayar kembali pinjaman yang telah diberikan. CKPN relatif transparan karena dilaporkan dalam laporan laba dan rugi bank (El sood, 2012; Ozili, 2019). Hal ini dapat menjadikan CKPN sebagai potensial untuk memberikan sinyal dan informasi terkait kredit.

Bedasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia, fenomena Sebelum wabah Covid – 19 menyerang industri perbankan disibukkan oleh dua hal yaitu adanya perbedaan implementasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 71 yang menggantikan PSAK 55. Pada PSAK 55 metode pencadangan dibentuk berdasarkan metode (*incurred loss*) dan PSAK 71 menggunakan pendekatan *Expected credit loss*. Namun dengan adanya peralihan PSAK 55 menjadi PSAK 71 pada 1 Januari 2020 kenaikan CKPN berdampak pada penurunan profitabilitas dan menurunkan permodalan yang berakibat turunya kemampuan atau kapasitas bank dalam pembiayaan ekonomi. Keunggulan dari pendekatan *expected loss* yang diberlakukan pada PSAK 71 adalah menghindari bank dari pengalokasian provisi kerugian kredit yang bersifat prosiklikal (*Procyclicality*). Oleh karena itu, dengan pendekatan metode *expected credit loss* proksiklikal tersebut dapat dikurangi atau dihindari. karena pengukuran dan pengalokasian CKPN telah diantisipasi sebelumnya berdasarkan pada informasi *forward looking* yaitu antara lain prediksi terhadap ekonomi makro yang akan datang. Dengan adanya penerapan PSAK 71

Pada hasil penelitian terdahulu menurut Danisman, *et al.* (2020) penelitian mengenai manajemen laba yaitu *income smoothing* dengan CKPN yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *income smoothing* dengan CKPN hal ini mengindikasikan bahwa Ketika bank melaporkan pendapatan yang lebih tinggi mereka cenderung meningkatkan CKPN untuk tujuan melaporkan pendapatan yang lebih stabil. Namun terdapat perbedaan pendapat dalam penelitian Dorota Skala (2021) yang menyatakan terdapat hubungan negatif antara *income smoothing* dengan CKPN karena Ketika pendapatan naik CKPN cenderung menurun.

Selanjutnya Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menurut Ozili (2022) penelitian antara Manajemen modal dengan CKPN yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara CAR dengan CKPN menunjukkan bahwa bank akan cenderung meningkatkan CKPN pada saat memiliki CAR yang rendah. Namun terdapat perbedaan pendapat menurut Dorota Skala (2021) penelitian yang menyatakan terdapat hubungan negatif antara CAR dan CKPN hal ini menunjukkan bahwa bank dengan berkapitalisasi yang baik cenderung tidak membentuk CKPN.

Beberapa penelitian terdahulu, adapun GAP dalam penelitian ini adalah mengenai manajemen laba dan manajemen modal mengindikasikan bahwa masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian. sedangkan, *novelty* dalam penelitian ini adalah belum adanya penelitian yang menggunakan komparasi antara PSAK 55 dan PSAK 71.

Bedasarkan literatur diatas, penelitian ini menguji pengaruh *Income smoothing* terhadap CKPN *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap CKPN yang dimoderasi dengan Model penetapan CKPN yaitu komparasi antara masa penerapan metode PSAK 55 (*Incurred loss*) dan PSAK 71 (*Expected credit loss*). Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berjudul “Analisis Manajemen Laba dan Manajemen Modal dengan Model penetapan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Perbankan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2018 – 2021) “

1.2 Identifikasi , Pembatasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang diatas , maka identifikasi masalah yang dapat ditemukan sebagai berikut :

- a) Meningkatnya CKPN membuat manajer cenderung melakukan praktik *Income Smoothing* untuk menarik para investor untuk menanamkan modal.
- b) Meningkatnya aktivitas manajemen modal yang tinggi cenderung akan membentuk CKPN yang tinggi karena semakin besar dana yang disalurkan maka semakin besar risiko yang terjadi.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Bedasarkan latar belakang penelitian yang telah di uraikan, maka permasalahan ini dibatasi pada perlakuan terhadap pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) bedasarkan regulasi yang ada yaitu pada masa penerapan PSAK 55 dan PSAK 71. Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 -2021.

1.2.3 Rumusan Masalah

Bedasarkan uraian diatas , maka rumusan masalah yang dapat ditemukan sebagai berikut :

- a) Apakah terdapat aktivitas manajemen laba pada Bank umum konvensional?
- b) Apakah terdapat aktivitas manajemen modal pada Bank umum konvensional?
- c) Apakah model penetapan CKPN memperkuat aktivitas manajemen laba pada umum konvensional?
- d) Apakah model penetapan CKPN memperlemah aktivitas manajemen modal pada pada umum konvensional?

1.3 Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah diatas berikut adalah tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Untuk mengetahui pengaruh *Income smoothing* pada Bank umum konvensional
- b) Untuk mengetahui pengaruh Manajemen modal terhadap Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN)
- c) Untuk mengetahui Analisis *Income smoothing* terhadap model penetapan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)
- d) Untuk mengetahui analisis pengaruh Manajemen modal terhadap model penetapan Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN)

1.4 Kegunaan Penelitian

Bedasarkan tujuan yang telah diuraikan diatas , maka keunggulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Aspek Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang CKPN dalam perbankan dan penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Aspek Praktis

a) Bagi Investor

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar dalam mengambil keputusan terutama dalam berinvestasi dan menganalisa hasil laporan keuangan.

b) Bagi Perbankan

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar dalam mengambil keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam memaksimalkan kinerja perbankan dalam mengelola aktiva produktif dan memberikan fasilitas kredit kepada debitur

c) Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan menambah pengetahuan terkait dengan CKPN.